

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia saat ini. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak menyebabkan (stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2013).

Data WHO (World Health Organization) tahun 2018, penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian Hipertensi mencapai 36%, dari hasil Riskesdas yang terbaru tahun 2018. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan Hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia. (WHO, 2015). Hipertensi di Asia tercatat 38,4 juta tahun 2000 dan diprediksi akan meningkat menjadi 77,4 juta orang pada tahun 2025. Hipertensi di Asia Tenggara sendiri merupakan faktor risiko kesehatan utama. Setiap tahunnya Hipertensi membunuh 2,5 juta orang di Asia Tenggara. Jumlah penderita Hipertensi di dunia terus meningkat (Marsiadi, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dilaporkan

bahwa di beberapa negara termasuk Indonesia. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan 52% penyebab kematian di dunia dan salah satunya adalah Hipertensi. Menurut World Health Organization (WHO), bahwa pada tahun 2012 sedikitnya 839 juta kasus hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 menjadi 1,15 Milyar atau sekitar 29% dari total penduduk dunia dan penderita wanita lebih banyak (30%) sekitar 345.000.000 kasus dibandingkan laki-laki (29%) sekitar 333.500.000 kasus.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Indonesia termasuk negara berkembang dan penyumbang angka hipertensi. Di provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, Prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun merupakan provinsi ke 4 dengan kasus hipertensi terbanyak (29,4%), (Riskesdas 2013) Sedangkan pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,1% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, Hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit urutan pertama, data kasus Hipertensi pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan berjumlah 80.200 kasus dan 82.110 kasus. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis kasus Hipertensi tertinggi di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 dan 2023 berada di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih.

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Sindangkasih kasus Hipertensi menjadi urutan pertama dari 10 besar penyakit. Puskesmas Sindangkasih terdiri dari 9 Desa, data tertinggi kasus Hipertensi berada di Desa Sindangkasih pada tahun 2024 pada bulan Januari dan Februari ada 46 kasus Hipertensi (Puskesmas Sindangkasih).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting diseluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi, serta adanya hubungan dengan dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan penyakit ginjal. Hipertensi juga menjadi faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian dini. Adapun masalah peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi meliputi umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Sedangkan tingkat stress, aktivitas fisik, obesitas, konsumsi natrium (nutrisi), kebiasaan merokok, konsumsi kafein/kopi, konsumsi alkohol, dan narkoba termasuk faktor risiko yang dapat dimodifikasi (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Desa Sindangkasih dilakukan pada 15 responden Hipertensi, menunjukkan bahwa faktor-faktor Hipertensi. Aktivitas Fisik 60%, Konsumsi Natrium 73%, Stres 33%, Obesitas 20%, Konsumsi Kopi 25%, Merokok 53%, Alkohol 0%.

Hasil penelitian Saharuddin (2018), analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi yang berarti antara pola konsumsi natrium dengan kejadian

hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Makassar (p -value=0,018).

Hasil penelitian Erikamaryani, dkk .(2020) di dapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Air Tiris Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019 dengan nilai p -value = 0.004 < 0.05. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada responden agar dapat mengontrol tekanan darah dengan memperbaiki gaya hidup yang kurang baik seperti pola makan yang tidak sehat dan kurang olahraga. Menurut penelitian Megawati, dkk (2019) Untuk menguji hipotesa dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji statistic chi square pada tingkat kemaknaan 95% (p -Value < 0,05). Hasil uji statistik di peroleh nilai $p < \alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan.

Hasil penelitian Rhamdika, dkk (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan hipertensi (p value = 0,046) pada perempuan etnis Minangkabau. Bagi masyarakat terutama perempuan etnis Minangkabau yang mengalami hipertensi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fisik agar dapat mencegah komplikasi kardiovaskuler. Menurut Uji statistik menggunakan uji Chi-Square setelah dilakukan analisis dengan SPSS didapatkan P-value 0,000 (<0,05) H_0 ditolak, artinya ada hubungan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud

melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor risiko dapat dimodifikasi yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian yang dapat diangkat adalah faktor-faktor risiko dapat dimodifikasi apa saja yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor risiko dapat dimodifikasi yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan Stres dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Menganalisis hubungan Obesitas dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- c. Menganalisis hubungan Konsumsi Natrium dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- d. Menganalisis hubungan Merokok dengan kejadian Hipertensi di

wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

- e. Menganalisis hubungan Konsumsi Kopi dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- f. Menganalisis hubungan Aktivitas Fisik dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah faktor-faktor risiko dapat dimodifikasi yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case-control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu Kesehatan Masyarakat dalam lingkup peminatan Epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah *case-control* yaitu penderita Hipertensi dan bukan penderita Hipertensi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih Desa Sindangkasih.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pengalaman langsung dalam menambah wawasan dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat bagi Puskesmas Sindangkasih yaitu sebagai informasi dalam pemecahan masalah pada program penyakit Hipertensi serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan penanggulangan kejadian penyakit Hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor risiko dapat dimodifikasi apa saja yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi.